

Submitted: September 6

Revised : November 21 , 2022

Accepted : November 21 , 2022
DOI : 10.55180/aft.v2i2.275

PENGARUH KOPERASI UNIT DESA CAHAYA DALAM MENDUKUNG PETANI KELAPA SAWIT DI DESA SINUNUKAN KECAMATAN SINUNUKAN KABUPATEN MANDAILING NATAL PROVINSI SUMATERA

Rozikin¹, Istiti Purwandari², Listiyani³

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, INSTIPER Yogyakarta Email
Jl. Nangka II, Maguwoharjo (Ringroad Utara), Yogyakarta 55282, Indonesia *Correspondence email: roozzikinn.14@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan Koperasi Unit Desa Cahaya terhadap petani kelapa sawit di Desa Sinunukan dan untuk mengetahui pengaruh Koperasi Unit Desa dalam mendukung ekonomi petani kelapa sawit di Desa Sinunukan Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara. Tempat penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) Cahaya di Desa Sinunukan. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam mendukung perekonomian petani kelapa sawit meliputi layanan produksi, layanan jasa, layanan simpan pinjam, dan layanan pemasaran, Koperasi Unit Desa (KUD) berpengaruh dalam peningkatan ekonomi petani kelapa sawit.

Kata kunci: *KUD, Peran Koperasi, Pengaruh Koperasi*

PENDAHULUAN

Tanaman kelapa sawit pertama kali diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 1884 oleh pemerintah Hindia Belanda. Bibitnya sebagian ditanam di Kebun Raya Bogor, sedangkan sisanya ditanam sebagai tanaman hias pinggir jalan di Deli, Sumatera Utara pada tahun 1870-an dan kemudian pada tahun 1911 ditanam oleh warga negara Belgia yaitu Adrean

Hallet dan K. Schadt. komersial di Sumatera Utara. Kemudian, pada tahun 1980 perkebunan kelapa sawit dikembangkan dan diperluas di Indonesia (Suryadi et al., 2020)

Kelapa sawit (*elaeis gueensis jacq*) merupakan salah satu dari beberapa tanaman penghasil minyak untuk tujuan komersial. Permintaan minyak sawit dunia sebesar 52,1 juta ton pada tahun 2012 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 68 juta ton pada tahun 2020. Pada tahun 2016, Indonesia menjadi produsen nomor satu dunia dengan produksi sebesar 34 juta ton dengan total produksi sekitar 62 juta ton. dan ekspor sebesar 25 juta ton dengan total ekspor sekitar 46 juta ton dari berbagai negara di dunia. Total konsumsi domestik 9,47 juta ton (Fuadah & Ernah, 2018)

Koperasi dan gerakannya pada mulanya muncul dari refleksi defensif (gerakan pertahanan diri otomatis) suatu kelompok masyarakat terhadap tekanan hidup yang diciptakan oleh kelompok lain dalam masyarakat. Baik dalam bentuk superioritas sosial maupun dalam bentuk eksploitasi ekonomi yang menimbulkan rasa tidak aman dalam kehidupan mereka. Sehingga tidak salah jika dikatakan bahwa koperasi merupakan wadah bagi kelompok miskin yang berusaha mencari nafkah dan menguji taraf hidupnya. Jika koperasi yang awalnya muncul adalah gerakan spontanitas, maka timbul pertanyaan: Apa itu koperasi? dan mulai memberikan substansi dan definisi pada koperasi. Definisi yang berbeda telah diberikan kepada koperasi dan setelah diamati lebih dekat tampaknya definisi tersebut telah berkembang dari waktu ke waktu. Definisi awal secara umum menekankan bahwa koperasi adalah wadah bagi kelompok yang rentan secara ekonomi (Hastuty, n.d.)

Di Indonesia, koperasi kini telah tersebar baik di desa maupun di kota. Berbagai jenis koperasi dikembangkan di kota-kota, sedangkan di desa-desa terdapat Koperasi Unit Desa (KUD) yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 (Butar Butar et al., 2020). Di Desa Sinunukan terdapat 428 anggota yang bekerja sama dengan Koperasi Unit Desa (KUD) Cahaya dan ada petani lain yang ingin mengelola kebun sawitnya sendiri, namun yang menjadi permasalahan seringkali banyaknya kegagalan kemitraan yang salah satunya sering tidak efisien. Tidak terbukanya pengurus dengan anggota koperasi yang menjadi alasan tidak berjalan baik kemitraan yang dilaksanakan. Itulah sebabnya masyarakat desa Sinunukan lebih memilih untuk mengolah kebun sendiri, sehingga tidak mau menyerahkan lahan perkebunannya kepada KUD Cahaya (Asyah, 2021).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Koperasi Unit Desa (KUD) dalam mendukung perekonomian petani kelapa sawit di Desa Sinunukani. Untuk mengetahui pengaruh koperasi desa (KUD) dalam mendukung perekonomian petani kelapa sawit di Desa Sinunukan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu KUD Cahaya di Desa Sinunukan, Kecamatan Sinunukan, Kabupaten Mandailing Natal. Daerah ini dipilih karena objek didaerah tersebut sudah cukup mewakili kriteria dalam pengambilan sampel dengan pengumpulan data yang terkait dengan fokus penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* populasi yang dipilih secara sengaja dan biasanya lebih kecil yang dimaksudkan untuk mewakilinya secara logis. Metode olah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode komparatif atau perbandingan akan dilihat berdasarkan peranan KUD terhadap kesejahteraan petani yang tergolong dalam KUD Cahaya. Sampel yang diambil sebanyak 30 responden yang tergabung menjadi anggota KUD Cahaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Responden

Jenis kelamin tidak terlalu berpengaruh dalam keanggotaan KUD Cahaya, karena dalam pengelolaan lahannya sendiri petaninya sama sekali tidak ikut campur dalam pengelolaan lahan plasma mereka, sehingga dalam pelaksanaannya tidak begitu berpengaruh.

No	Jenis kelamin	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	Laki-laki	20	67
2	Perempuan	10	33
Total		30	100

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa jumlah responden yang dikelola KUD paling banyak berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah anggota sebanyak 20 responden dengan jumlah persentase 67% dan jumlah responden yang dikelola KUD berjenis kelamin perempuan sebanyak 10 orang dengan persentase 33%

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur(Tahun)	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	35-45	6	20
2	46-55	14	47
3	56-65	7	23
4	66-75	3	10
Total		30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 4 diperoleh bahwa jumlah responden berdasarkan umur paling banyak berumur 46-55 tahun dengan jumlah persentase sebanyak 47% dan jumlah responden berdasarkan umur paling sedikit berumur 66-75 tahun dengan jumlah persentase sebanyak 10%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Pendidikan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	SD	19	63
2	SMP	9	30
3	SMA	1	3
4	S1	1	3
Total		30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 diperoleh bahwa jumlah responden berdasarkan Pendidikan paling banyak di jenjang Pendidikan SD sebanyak 19 orang dengan jumlah persentase sebanyak 63% dan jumlah responden berdasarkan Pendidikan paling sedikit di jenjang Pendidikan SMA dan S1 sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase sebanyak 3%.

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas lahan	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	1-4	14	47
2	5-8	12	40
3	9-12	4	13
Total		30	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 diperoleh bahwa jumlah responden berdasarkan luas lahan yang dikelola KUD paling banyak berjumlah 1-4 Ha dengan jumlah orang sebanyak 14 orang dengan persentase 47%, sedangkan responden berdasarkan luas lahan paling sedikit berjumlah 9-12 Ha dengan jumlah orang sebanyak 4 orang dengan persentase 13%.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Lama Berkoperasi

No	Lama Berkoperasi(tahun)	Jumlah(Orang)	Persentase(%)
1	10-20	11	37
2	21-30	14	47
3	31-40	5	16
Total		30	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel 8 diperoleh bahwa jumlah responden berdasarkan lama berkoperasi dengan jumlah paling banyak adalah 21-30 tahun sebanyak 14 orang dengan jumlah persentase sebanyak 47% dan jumlah responden paling sedikit adalah 30-40 tahun 5 orang dengan jumlah persentase sebanyak 16%.

B. Peran Koperasi

KUD Cahaya adalah sebuah koperasi yang berada di Desa Sinunukan 3. Tujuan utama didirikan KUD Cahaya ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan produktivitas pertanian di daerah ini. Ada beberapa layanan yang diberikan oleh KUD Cahaya diantaranya adalah layanan produsen, layanan konsumen, layanan jasa, layanan simpan pinjam dan layanan pemasaran.

1. Layanan Produsen

Layanan ini merupakan layanan yang menyediakan sarana prasarana berupa pupuk, obat-obatan, dan sekaligus perawatan yang diperuntukkan hanya untuk lahan anggota KUD Cahaya yang dikelola oleh koperasi, sedangkan lahan anggota yang dikelola mandiri tidak mendapatkan layanan ini karena KUD Cahaya terfokus kepada lahan plasma milik anggota koperasi saja.

2. Layanan konsumen

Layanan ini ditiadakan karena KUD Cahaya sendiri tidak memiliki usaha penyediaan barang sarana prasarana pertanian yang diperjual belikan kepada anggota, karena dalam pelaksanaannya KUD Cahaya terfokus kepada pengelolaan lahan plasma milik anggota koperasi.

3. Layanan Jasa

Layanan jasa dibagi menjadi 2 yaitu layanan angkutan buah dan layanan asuransi, namun layanan yang ada di KUD Cahaya hanya layanan angkutan yang dipergunakan untuk mengangkut buah segar menuju TPH dan di antarkan menuju pabrik kelapa sawit. Dalam pelaksanaannya anggota tidak dibebankan oleh biaya apapun. Kemudian untuk layanan jasa angkutan ini hanya dapat digunakan untuk lahan plasma saja tidak dipergunakan untuk lahan mandiri atau untuk umum.

4. Layanan Simpan Pinjam

Dalam pelaksanaan kegiatan KUD terdapat layanan simpan pinjam yang mendukung kegiatan KUD Cahaya. Distribusi layanan simpan pinjam anggota koperasi dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6. Distribusi Layanan Simpan Pinjam Anggota Koperasi

No	Pinjaman	Jumlah(orang)	Persentase(%)
1	KUD	7	23
2	Non KUD	23	77
Total		30	100

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ada beberapa anggota yang melakukan pinjaman di KUD sebanyak 7 orang dengan jumlah persentase sebanyak 23% sedangkan ada juga beberapa anggota KUD yang lebih memilih melakukan pinjaman di NON KUD dengan sebanyak 23 orang dengan jumlah persentase sebanyak 77%. Layanan simpan pinjam dibagi menjadi 2 yaitu layanan simpanan dan layanan pinjaman dimana layanan simpan pinjam ini ada di KUD Cahaya. Kemudian layanan pinjaman dimana layanan ini memberikan limit paling besar hanya 10 juta saja kepada setiap anggota KUD Cahaya dengan bunga sebesar 2%.

5. Layanan Pemasaran

Layanan pemasaran, layanan pemasaran ini adalah KUD Cahaya memberikan layanan membeli kelapa sawit dengan harga yang lebih tinggi, karena penjualan kelapa sawit yang dilakukan oleh KUD Cahaya tidak melalui pengepul atau perantara maka dengan itu harga jual yang diberikan oleh KUD Cahaya lebih besar ketimbang harga jual di tempat lain.

C. Analisis Data

Tabel 7. Pendapatan Responden di Lahan Plasma

No	Komponen	Pendapatan/Usaha Tani(Rp)	Pendapatan/Ha(Rp)
1	penerimaan	61.633.333	13.496.350
2	Total Biaya	-	-
Pendapatan 6 Bulan		61.633.333	13.496.350
Pendapatan 1 Bulan		10.272.222	2.249.391

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan setiap petani anggota koperasi dengan lahan yang dikelola oleh KUD Cahaya sebesar Rp. 61.633.333 dan ada pendapatan yang didapatkan dalam setiap hektar yaitu sebesar Rp. 13.496.360, Sedangkan untuk pendapatan petani selama sebulan dengan lahan yang dikelola oleh KUD Cahaya sebesar Rp. 10.272.22 dan ada pendapatan yang dihitung setiap hekta yaitu berjumlah sebesar Rp. 2.249.391 dalam satu hektar dalam ini petani sudah mendapatkan hasil bersih tanpa harus ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan operasional karena seluruh biaya dan operasiolan seluruhnya sudah menjadi tanggung jawab perusahaan dan KUD.

Tabel 8. Biaya Operasional Petani Kelapa Sawit Mandiri

No	Jenis Biaya	Biaya/Usaha Tani(Rp)	Biaya/Ha (Rp)
1	Pemupukan	8.383.333	3.592.857
2	penyemprotan	2.398.333	1.027.857
3	Panen	9.450.000	4.050.000
Total biaya 6 bulan		20.231666	8.670.714
Total Biaya 1 Bulan		3.371.944	1.445.119

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa biaya operasional lahan kelapa sawit mandiri ini sebesar Rp. 20.231.666 dengan dibagi menjadi beberapa komponen biaya yang harus diperhatikan diantaranya adalah biaya pemupukan sebesar Rp. 8.383.333 kemudian penyemprotan sebesar Rp. 2.398.333 dan ada panen dengan jumlah sebesar Rp. 9.450.000. Kemudian ada biaya yang dibutuhkan dalam setiap Hektare berupa biaya pemupukan sebesar Rp.3.592.857, kemudian ada penyemprotan sebesar Rp.1.027.857 dan ada biaya panen sebesar Rp. 4.050.000 dengan total biaya sebesar Rp.8.670.714.

Tabel 9. Pendapatan Petani Kelapa Sawit Mandiri

No	Komponen	Pendapatan/Usaha Tani(Rp)	Pendapatan/Ha(Rp)
1	Penerimaan	41.506.666	17.788.571
2	Total Biaya	20.231.666	8.670.714
Pendapatan 6 Bulan		21.275.000	9.117.857
Pendapatan 1 Bulan		3.545.833	1.519.642

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan kotor yang diterima petani ini sebesar Rp. 41.506.666 kemudian dikurang dengan biaya operasional sebesar Rp. 20.231.666 dan didapatkanlah pendapatan bersih petani selama 6 bulan dengan jumlah Rp. 21.272.000 dan dibagi 6 untuk mendapatkan pendapatan selama sebulan sebesar Rp. 3.545.833. Sedangkan pendapatan perhektar di dapatkan sebesar Rp.17.788.571, kemudian dikurang dengan biaya operasional perhektar dengan jumlah Rp.8.670.714 maka dihasilkan sebesar Rp. 9.117.857 dan untuk pendapatan selama sebulan sebesar Rp. 1.519.642.

Tabel 10. Perbandingan Pendapatan/Hektar

No	Komponen	Pendapatan Plasma/Ha(Rp)	Pendapatan Mandiri/Ha(Rp)
1	Penerimaan	13.496.350	17.788.571
2	Total biaya	-	8.670.714
Pendapatan 6 Bulan		13.496.350	9.117.857
Pendapatan 1 Bulan		2.249.391	1.519.642

Sumber: Data primer

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan setiap hektar lahan plasma selama 6 bulan sebesar Rp. 13.496.350, sedangkan pendapatan dalam sebulan sebesar Rp. 2.249.391 untuk pendapatan setiap hektar lahan mandiri sebesar Rp. 9.117.857, sedangkan untuk pendapatan selama sebulan sebesar 1.519.642. Dalam hal ini terlihat sebuah perbedaan pendapatan antara pendapatan lahan plasma dan pendapatan lahan mandiri, ada beberapa hal yang mempengaruhi pendapatan tersebut diantaranya adalah produksi tinggi, harga dan kualitas yang dihasilkan.

Tabel 11. Analisa Uji-T Perbandingan Pendapatan Petani

Variabel	N	Rata-rata	T-hitung	Signifikansi	Keterangan
Plasma	18	13.500.000	3.299	0,04	Signifikan
Mandiri	18	8.803.447			

Sumber: Data primer

Berdasarkan data analisis diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani bermitra dengan KUD Cahaya dan petani yang mengelola lahan secara mandiri dengan membandingkan 18 sampel petani bermitra dengan KUD Cahaya dan 18 petani dengan mengelola lahan secara mandiri. Disini dapat diketahui bahwa rata-rata nilai yang didapatkan adalah 13.500.000 didapatkan di plasma sedangkan yang didapatkan lahan mandiri sebesar 8.803.447 dengan t-hitung di keduanya sebesar 3.299 dan mendapat signifikansi dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.04 yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan.

Tabel 12. Distribusi Kepuasan Anggota Terhadap Layanan Kredit

kategori	frekuensi	persentase
sangat puas	24	80%
puas	6	20%
ragu-ragu	0	0
tidak puas	0	0
sangat tidak puas	0	0
Total	30	100%

Sumber: Data primer

Dari tabel diatas dapat diperoleh bahwa anggota koperasi yang menilai sangat puas sebanyak 24 responden dengan nilai lebih dari 86, dan terdapat sebanyak 6 responden yang menilai puas.

Tabel 13. Distribusi Kepuasan Anggota Terhadap Organisasi

kategori	frekuensi	persentase
sangat puas	20	67%
puas	10	33%
ragu-ragu	0	0
tidak puas	0	0
sangat tidak puas	0	0
Total	30	100%

Sumber: Data primer

Dari tabel diatas diperoleh bahwa kepuasan anggota terhadap organisasi KUD Cahaya memiliki nilai yang sangat tinggi dengan 20 responden mnilai sangat puas dan 10 responden menilai puas. Maka dengan demikian dapat diketahui bahwa anggota koperasi memiliki tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap organisasi yang ada di KUD Cahaya dengan mendapatkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi yaitu 20 responden memilih sangat puas dan 10 responden merasa puas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran koperasi dalam mendukung perekonomian petani kelapa sawit meliputi layanan produksi, layanan jasa, layanan simpan pinjam, dan layanan pemasaran.
2. KUD Cahaya berpengaruh dalam peningkatan ekonomi petani kelapa sawit.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyah. (2021). (*Elaeis Guineensis Jack*) yang dikelola KUD dan non program studi agribisnis area Mendan komparasi pendapatan petani kelapa sawit (*Elaeis Guineensis Jack*) yang dikelola KUD dan non diajukan sebagai salah satu syar.
- Agus. (2012). daya dukung koperasi. *Daya Dukung Koperasi*, 3(September), 1–47.
- Aulia, U. (2017). *Peranan Koperasi unit desa (KUD) terhadap usaha tani kelapa sawit masyarakat Batahan (Studi kasus Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal)*. 1–49. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/13925>
- Butar, Butar, P., Desa, U., Maju, T., Kesejahteraan, M., Di, A., Mekar, P., Lubuk, K., Jaya, B., Hulu, K. I., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Riau, U. I. (2020). *Peranan koperasi unit desa trani maju dalam meningkatkan kesejahteraan anggota di desa pontian mekar kecamatan lubuk batu jaya kabupaten indragiri hulu*.
- Fuadah, D., & Ernah, . (2018). Management of Oil Palm Plantation Based on ISPO Principles in PTPN VIII Cikasungka, West Java. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 23(3), 190–195. <https://doi.org/10.18343/jipi.23.3.190>
- Hastuty, B. B. & M. (n.d.). *Ekonomika koperasi dan ukm* (M. Jamil (ed.)). Yayasan Khalifah Cendikia Mandiri.
- Putra, I. K. R., Suwendra, I. W., & Cipta, W. (2014). *Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada*

Koperasi Unit Desa Di Kabupaten Buleleng Tahun 2010-2013. 2(1).

Robert, B., & Brown, E. B. (2004). *metodologi penelitian kualitatif* (Issue 1).

Rahmadan, R., Siwi, P., & Rahayu, V. (2022). *Jurnal Pengelolaan Perkebunan Faktor penentu pendapatan premi tenaga kerja panen kelapa sawit (Elaeis guineensis Jacq .) di kebun Gohor Lama PT Langkat Nusantara.* 1(1), 31–41.

Suryadi, S., Dharmawan, A. H., & Barus, B. (2020). Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit :
Persoalan Sosial, Ekonomi dan Lingkungan Hidup (Studi Kasus Kab. Pelalawan,
Riau). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 367–374. <https://doi.org/10.14710/jil.18.2.367-374>